



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ZAT TUNGGAL DAN CAMPURAN PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 3 PASSENO

Ila Israwaty¹, Muslimin², & Nur Ilmi Amalia³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ E-mail: ila.israwaty@unm.ac.id

² E-mail:

muslimin.patahuddin@unm.ac.id

³ E-mail:

nurilmiamalia1010@gmail.com

Artikel info

Received; 8-06-2022

Revised; 10-08-2022

Accepted; 25-09-2022

Published; 16-11-2022

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi benda tunggal dan campuran di kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno. Deskripsi fokus pada penelitian ini berupa proses dan hasil belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat presentase keberhasilan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar disetiap siklusnya. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno 2021/2022 yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yang ditetapkan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa pada siklus I aktivitas guru tergolong baik (B), aktivitas siswa tergolong cukup (C), dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong cukup (C). siklus II aktivitas guru tergolong baik (B), aktivitas siswa tergolong baik (B) dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan.

Key words:

Model Pembelajaran

Problem Based Learning,
hasil belajar.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Suardana, 2019). Hal tersebut didukung dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, kompetitif dan pasif. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas yang bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan dan beradaptasi dengan lingkungan, baik nasional maupun global. Maemunawati & Alif (2020) guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada siswa. Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah suatu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyiapkan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan. Guru sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa sekolah dasar. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah mengintegrasikan suatu penelitian tindakan kelas.

Setelah dilakukan observasi pembelajaran di kelas V pada tanggal 10 Januari 2022 di UPT SD Negeri 3 Passeno, diketahui bahwa jumlah siswa kelas V yaitu 9 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa kelas V masih belum maksimal di mana hanya 6 siswa yang mencapai nilai SKBM dengan presentase ketuntasan (67%) dan 3 siswa yang tidak mencapai SKBM dengan presentase ketidaktuntasan (33%) dengan nilai SKBM yaitu 76. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih monoton di mana masih banyak guru yang kurang memberikan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga menjadikan siswa kurang aktif serta acuh selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V belum mencapai SKBM.

Adapun aspek siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V belum mencapai SKBM yaitu aspek dari guru dan aspek siswa. Pada aspek guru yaitu: 1) Guru kurang mengadakan

variasi dalam menggunakan model 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran 3) Guru kurang memberikan kesempatan dalam memecahkan masalah. Sedangkan pada aspek siswa yaitu: 1) Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran 2) Siswa kurang aktif pada proses pembelajaran 3) Siswa kurang berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa aspek permasalahan guru dan siswa yang telah diuraikan tersebut, maka solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Syamsidah & Hamidah, (2018) *Problem based learning* adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistic (nyata). *Problem based learning* kalau benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun kelompok, dengan begitu model ini memungkinkan pembelajaran aktif dan partisipatif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan, berikutnya mendidik siswa untuk mandiri tanpa terlalu banyak tergantung pada orang lain.

Penelitian yang serupa juga pernah dilaksanakan oleh Frienda Wimadwi Permastya dkk yang menyatakan bahwa hasil penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V yang dilakukan di SDN 30 Pontianak selatan. Lanjut hasil penelitian dari Ibrahim dan Nur dalam Rusman 2010: 241 model *Problem Based Learning* adalah proses pemecahan masalah berdasarkan pada dunia nyata. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui diskusi atau kerja kelompok. Melalui proses pemecahan masalah tersebut akan membantu siswa untuk berfikir tingkat tinggi terutama berfikir kritis, sehingga diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan ini berhasil. Cahyo (2013: 283) Nuraini & Kristin, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah atau *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Menggunakan model *problem based learning* siswa dapat berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru. Jadi dengan model *problem based learning* peserta didik akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama untuk mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya.

Hariadi (2018) Model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran berdasarkan masalah yang mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan di mana sekolah dipandang sebagai cermin masyarakat dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan masalah keidupan sehari-hari. Syamsul (2021) *problem based learning* adalah pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didasarkan pada proses belajar yang memanfaatkan menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia nyata, serta menemukan cara mengatasi berbagai permasalahan baru dan kompleks. Pada proses pembelajaran terdapat materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa diberbagai jenjang pendidikan, dimana materi yang diajarkan ini memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam jenjang sekolah dasar (SD), terdapat materi pembelajaran yaitu zat tunggal dan campuran yang diajarkan di kelas V dan dapat digunakan untuk materi ajar dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, serta adanya dukungan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Zat Tunggal dan Campuran pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno” .

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih atau akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan pendekatan ini dimaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang dari sebelumnya yang didapatkan dari hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran IPA dengan materi zat tunggal dan campuran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi kegiatan pembelajaran. Tes merupakan pengumpulan data berupa pemberian soal melalui evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor yang diberikan di akhir siklus penerapan model *problem based learning*. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat catatan atau suatu laporan yang tersedia untuk mendapatkan gambaran sebagai informasi awal mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, data yang diperoleh dari guru kelas dapat berupa nilai siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data, merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan data mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Penyajian data, yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penarikan kesimpulan tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan data di lapangan, pengkodeannya, pencapaiannya, dan metode ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 3 Passeno pada tanggal 10 Januari 2022 di UPT SD Negeri 3 Passeno dengan tujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus berbincang-bincang kepada guru wali kelas V mengenai hasil belajar siswa yang berfokus pada pembelajaran IPA, serta mengambil beberapa dokumen seperti data nilai hasil belajar siswa berupa daftar nilai ulangan. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dikarenakan pada evaluasi akhir siklus II, proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno.

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 Pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) sedangkan observasi aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Terdapat 3 siswa yang telah memenuhi standar maksimum ketuntasan belajar (SKBM)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 08.30 – 10.30 WITA. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Meskipun masih memiliki kekurangan tetapi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I sudah mulai terlihat dampaknya baik pada indikator proses maupun hasil. Observasi kegiatan siswa pada siklus II terdapat 5 indikator yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Secara keseluruhan, hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B), dengan telah mencapai presentase keberhasilan. Hal ini menandakan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno materi zat tunggal dan campuran tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian ini dihentikan. Walaupun masih ada hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru wali kelas V, yakni penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi zat tunggal dan campuran dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno yang terdiri dari 9 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dari hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 9 siswa, 6 siswa yang telah memperoleh nilai

>75 dan 3 siswa yang memperoleh nilai <75. Hal ini belum mencapai standar presentase keberhasilan, namun hasil evaluasi siklus I sudah menunjukkan perubahan yaitu adanya peningkatan dari nilai awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

Larning yang diperoleh dari guru wali kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yaitu 8 siswa yang telah memperoleh >75 dan 1 siswa memperoleh nilai <75 . Dengan ini hasil belajar pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Observasi aktivitas guru pada siklus I terdapat 5 indikator yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Secara keseluruhan mencapai jumlah skor 11 dengan kategori cukup (C) dan belum mencapai presentase keberhasilan. Sedangkan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung telah mengalami peningkatan dengan skor 14 dan berada pada kategori baik (B) serta sudah mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa terdapat 5 indikator yaitu guru mengorganisasikan siswa terhadap masalah, guru mengorientasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jumlah skor yang diperoleh pada observasi kegiatan siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan belum mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan. Sementara pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dan berada pada kategori baik (B) yang artinya telah mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai proses dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno. Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Sofyan, dkk 2013) yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terbukti berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi benda tunggal dan campuran dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno dengan data yang diperoleh pada siklus I aktivitas guru dapat dikategorikan baik (B) yaitu 81% dan aktivitas siswa dengan kategori cukup (C) yaitu 72%. Pada siklus II aktivitas guru dapat dikategorikan baik (B) yaitu 86% dan aktivitas siswa dapat dikategorikan baik (B) yaitu 80%.
- b. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi benda tunggal dan campuran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno

dengan data yang diperoleh dari tes evaluasi akhir siklus I dengan kategori cukup (C) yaitu 67% dan pada siklus II dapat dikategorikan baik (B) yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, B., Jatmiko, P. B., Sunarto, M.J., Prahani, B. K. (2018). *Buku Model Sciencetifc Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Brilian untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berfikir Kritis Mahasiswa*.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (n.d). *"Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19"* Penerbit 3M Media Karya 2020.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369–379.
- Suardana, P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru*. 3(3), 270-277.
- Sofyan, H., Wagiran., Komariah, K., Triwiyono, E. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. UNY Press Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta 55281.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning*. Deepublish, 1(1).
- Syamsul, A., 2021. *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika*. CV. Adanu Abimata.